

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang diperuntukan bagi pengembangan program bimbingan belajar berorientasi perkembangan untuk murid SD kelas tinggi Kecamatan Sukasari Bandung, maka dengan mengacu kepada rumusan masalah, dapat memberikan gambaran sebagai berikut :

1. Pada umumnya guru kelas/wali kelas, baik untuk sekolah yang termasuk favorit, dan cukup favorit, maupun yang kurang favorit, memiliki kesamaan pandangan mengenai alasan dan tujuan dilaksanakannya bimbingan belajar perkembangan bagi para murid kelas tinggi. Alasan-alasan tersebut adalah : (1) adanya murid yang mengalami kesulitan dalam proses belajar ; (2) secara moral guru memiliki kewajiban untuk membantu murid yang menghadapi masalah atau hambatan belajar; (3) adanya peraturan untuk memberikan bimbingan selain mengajar; (4) diharapkan seluruh murid kelas terakhir berprestasi dalam Uji Penilaian Mutu Pendidikan (UPMP). Sedangkan yang menyangkut tujuan, agar semua murid : (1) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif; (2) memiliki motivasi belajar yang tinggi ; (3) memiliki keterampilan belajar yang efektif; serta (4) berprestasi belajar sesuai dengan target minimal yang diharapkan sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru kelas memiliki pemahaman optimal tentang alasan dan tujuan dilaksanakannya bimbingan belajar perkembangan bagi murid SD kelas tinggi

2. Upaya-upaya bimbingan belajar yang telah dilaksanakan oleh para guru kelas/wali kelas, yang secara khusus mengarah kepada pengembangan potensi pribadi murid pada umumnya belum optimal . Artinya, belum sepenuhnya mampu menumbuh kembangkan potensi murid untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam memperoleh perubahan-prubahan perilaku dan pribadinya kearah belajar yang lebih baik. Bimbingan belajar yang belum optimal diupayakan mereka itu, adalah layanan-layanan bimbingan belajar perkembangan yang berkaitan dengan :
- (1) mengembangkan rencana untuk mengatur waktu belajar
 - (2) menumbuhkan motivasi yang mendorong terciptanya konsentrasi dalam belajar ;
 - (3) mengembangkan cara-cara belajar efektif ;
 - (4) mengembangkan cara-cara belajar dalam menghadapi ulangan/ujian;
 - (5) mengatur keseimbangan waktu belajar dengan kegiatan ekstra kurikuler;
 - (6) merencanakan pendidikan lanjutan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan;
 - (7) mengembangkan kemampuan untuk mengoptimalkan sumber belajar yang terdapat di dalam dan di luar sekolah;
 - (8) mengevaluasi kebiasaan belajar dan merencanakan perubahan bila diperlukan ;
 - (9) mengenal dan mencari informasi di luar sekolah yang menunjang pencapaian tujuan belajar;
 - (10) menelaah hasil ulangan / ujian dan merencanakan upaya perbaikan.

Atas dasar hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya upaya-upaya guru kelas dalam melaksanakan bimbingan belajar untuk semua muatan layanan bimbingan belajar perkembangan belum optimal.

3. Dampak dari upaya bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh para guru kelas/wali kelas terhadap para murid , secara umum (baik untuk SD favorit, cukup favorit, maupun untuk SD kurang favorit) sangat belum optimal dapat merubah perilaku dan pribadi murid kearah belajar yang lebih baik . Hal itu terbukti dari layanan-layanan bimbingan belajar perkembangan yang dilaksanakannya menggambarkan hal-hal sebagai berikut : (1) para murid masih tetap belum dapat menyusun jadwal waktu untuk kegiatan belajar di rumah; (2) konsentrasi murid pada saat mengikuti pelajaran biasa-biasa saja atau belum menunjukkan lebih meningkat; (3) para murid belum dapat menerapkan cara-cara belajar efektif dalam kegiatan belajar ; (4) sebagian besar murid belum menerapkan bagaimana cara-cara mengerjakan soal-soal sesuai dengan tipe pertanyaan ulangan/ujian yang harus diselesaikan; (5) murid belum mampu mandiri untuk mengatur dan menyeimbangkan waktu belajar dengan kegiatan ekstra kurikuler; (6) murid belum memiliki wawasan untuk merencanakan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan bakat , minat, dan kemampuan yang dimilikinya; (7) pada umumnya murid kurang berminat mengerjakan tugas-tugas dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah, terutama buku-buku perpustakaan sekolah, dan bahan-bahan pelajaran dari luar sekolah, seperti koran, majalah, tv dan sebagainya; (8) murid belum suka secara mandiri meneliti kebiasaan belajar yang kurang baik yang biasa dilakukannya; (9) murid malas mengerjakan laporan-laporan hasil kegiatan belajar yang didapat dari luar sekolah , seperti laporan hasil kunjungan ke lembaga-lembaga terdekat yang ada di lingkungan sekolah , atau



ke tempat tempat bersejarah.; (10) hanya sedikit menunjukkan perubahan prestasi pada murid-murid yang diberikan bimbingan khusus oleh guru kelas.

Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan, bahwa bimbingan belajar perkembangan yang diupayakan guru kelas memberikan dampak yang sama sekali belum optimal.

4. Bimbingan belajar yang dilaksanakan di SD dalam lingkup wilayah kecamatan Sukasari, secara umum belum ditunjang oleh prasarana dan sarana yang memadai. Artinya, fasilitas yang diperlukan untuk kebutuhan kegiatan layanan bimbingan belajar keberadaannya *belum nampak tersedia*, yang mencakup unsur-unsur antara lain : (a) tempat kegiatan, yang terdiri dari ruang kerja guru pembimbing, ruang layanan bimbingan belajar kelompok , ruang layanan konsultasi , ruang tunggu; (b) instrumen dan kelengkapan administrasi, seperti: angket murid dan orang tua, pedoman wawancara, pedoman observasi, format konseling, format satuan layanan, dan format surat referal; (c) buku-buku panduan , seperti buku informasi tentang studi lanjutan , buku tentang kursus-kursus, buku materi cara-cara belajar efektif; (d) filing kabinet (tempat penyimpanan dokumentasi dan data murid).

Berdasarkan hal-hal itu dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan bimbingan belajar perkembangan belum optimal tersedia di SD secara memadai.

5. Para pimpinan SD, baik untuk sekolah favorit , cukup favorit, maupun sekolah kurang favorit, pada umumnya memiliki kesamaan pemahaman dalam memberikan makna tentang bimbingan belajar, termasuk dinas pendidikan.

Mereka mengartikan bimbingan belajar sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap murid yang berprestasi rendah , melalui pendekatan *remedial*. Bimbingan belajar hanya dipandang sebagai kegiatan guru melaksanakan fungsi bimbingan pengentasan atau kuratif semata. Mereka belum memandang bimbingan belajar dari visi bimbingan perkembangan , yang berfungsi pemeliharaan dan pengembangan .

Betapapun demikian , dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan, para pimpinan sekolah dan dinas pendidikan , melalui kiat-kiat yang diberikannya, sangat antusias dan memberi dukungan konsisten terhadap kegiatan bimbingan belajar yang sedang dilaksanakan di SD.

Kiat-kiat yang diberikan para pimpinan sekolah, antara lain : (a) menganjurkan agar guru dalam melaksanakan bimbingan belajar dilandasi dengan niat ibadah; (b) meyakinkan guru akan keharusan membimbing murid yang mengalami masalah, atau kesulitan belajar ditinjau dari hakekat kemanusiaan; (c) penugasan pembimbingan murid dikaitkan dengan pemenuhan kredit point untuk kenaikan pangkat guru; (d) menganjurkan agar guru lebih meningkatkan kerjasama dengan orang tua dalam menjalankan tugas membimbing murid yang menghadapi masalah belajar.

Kiat-kiat yang diberikan oleh dinas pendidikan , diantaranya : (a) menganjurkan agar setiap guru melaksanakan bimbingan belajar sesuai dengan peran , tugas pokok, dan fungsi guru di sekolah; (b) menginstruksikan agar setiap pimpinan sekolah mengaitkan pemberian tugas melaksanakan bimbingan dengan usulan kenaikan kepangkatan guru; (c) menganjurkan agar

pimpinan sekolah dan guru mempelajari buku pedoman penyelenggaraan bimbingan dan konseling untuk SD.

Dengan demikian dapat disimpulkan adanya antusiasme dan dukungan optimal dari kepala-kepala SD dan Dinas Pendidikan untuk melaksanakan bimbingan belajar perkembangan yang diwujudkan melalui kebijakan-kebijakan yang diberikannya.

6. Berdasarkan hasil tes, pada umumnya guru kelas murid kelas tinggi diantara SD favorit, cukup favorit, serta kurang favorit, tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam hal pengetahuan tentang bimbingan belajar perkembangan. Artinya, mereka memiliki pengetahuan yang sama tentang bimbingan belajar berorientasi perkembangan, dan pengetahuan mereka tentang hal itu berada pada tataran optimal.

Dalam kenyataan di kelas, pengetahuan tentang bimbingan belajar perkembangan yang mereka miliki itu belum diupayakan secara optimal pemberdayaannya dalam proses pembelajaran. Namun pengetahuan mereka dalam hal itu dapat dijadikan modal dasar untuk pengembangan lebih lanjut guna pemanfaatannya.

Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru-guru kelas memiliki pengetahuan tentang bimbingan belajar perkembangan berada pada tataran optimal.

Dari keseluruhan kegiatan penelitian ini dihasilkannya “Program Bimbingan Belajar Perkembangan Untuk Murid SD Kelas tinggi Kecamatan Sukasari Bandung”, setelah melalui semiloka (Program terlampir).

B. Rekomendasi

Program Bimbingan belajar yang secara khusus diperuntukkan bagi murid SD kelas tinggi Kecamatan Sukasari Bandung, sebagai hasil dari penelitian hanya dimungkinkan dapat diimplementasikan di lapangan atas dasar kebijakan dinas pendidikan setempat. Oleh karena itu apabila program bimbingan belajar ini akan digunakan untuk semua SD dalam lingkup wilayah Kecamatan Sukasari Bandung, maka seyogiannya Dinas Pendidikan wilayah ini mengupayakan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengembangkan program pelatihan bimbingan belajar perkembangan yang terintegrasi dengan pelaksanaan pengajaran.
2. Bekerjasama dengan Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling (UPTLBK) UPI dalam rangka peningkatan dan pengembangan keterampilan guru dalam bimbingan belajar perkembangan.
3. Mengembangkan Buku Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Belajar Perkembangan untuk guru SD kelas tinggi.
4. Mengembangkan keterampilan mengajar guru yang terintegrasi dengan kemampuan dalam bimbingan belajar perkembangan.

Bagi peneliti lanjutan yang berminat meneliti masalah bimbingan belajar perkembangan di SD kelas tinggi lebih lanjut, seyogyanya program ini di uji cobakan terlebih dahulu kepada murid SD kelas tinggi, sekurang-kurangnya selama satu semester. Dengan cara demikian akan dimungkinkan dapat diketahui kelayakan pakai program ini untuk lapangan.



